

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hak untuk mendapatkan pendidikan telah ditetapkan. Ingatlah bahwa pendidikan tidak terbatas pada sekolah; itu dapat diberikan di mana saja dan kapan saja. Pendidikan pada dasarnya adalah proses memulai pengalaman yang melibatkan tanggung jawab dari lahir hingga mati.

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pendekatan-pendekatan yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Namun pada kenyataan guru lebih menekankan kegiatan pembelajaran dalam ranah kognitif saja sehingga aspek-aspek lainnya seperti ranah afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian oleh guru dan peserta didik hanya memfokuskan pembelajaran pada taraf pengetahuan saja.¹

Pendidikan menghasilkan generasi muda yang berkarakter, cerdas, berbakat, dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, yang memungkinkan negara untuk berdiri sendiri, kuat, dan berdaya saing. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menetapkan bahwa

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 50

Upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dilakukan untuk memastikan bahwa siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang cerdas, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dalam pasal tersebut, jelas disebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah agar siswa secara aktif memanfaatkan potensi mereka untuk membangun kepribadian yang cukup, inovatif, mandiri, dan penuh kepercayaan kepada Tuhan.

Pendidikan memberikan pemahaman tentang apa artinya hidup yang baik, luhur, pantas, jujur, dan indah. Akibatnya, generasi yang berkualitas tinggi diharapkan dihasilkan dari pendidikan, yang akan berkontribusi pada pencapaian pendidikan nasional.

Untuk mencegah peserta didik tertekan secara psikologis dan bosan dengan suasana kelas dan materi yang diajarkan oleh gurunya, proses pembelajaran harus dilakukan dengan lemah lembut dan sekaligus menyenangkan. Prinsip pembelajaran ini didasarkan pada prinsip memberikan layanan dan santunan pendekatan tanpa paksaan kepada peserta didik, sesuai dengan firman Allah:

² Arni Ma'rufh, " Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 126.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Rasullulah memiliki sifat lembut. Ayat ini menyatakan, sifat lemah lembut itu disebabkan karena rahmat Allah SWT. “ Yakni sikapmu yang lemah lembut terhadap mereka, tiada lain hal itu dijadikan Allah buatmu sebagai rahmat untukmu dan untuk mereka “ demikian Ibnu tafsir menjelaskan dalam tafsirnya.³ Sayyid Qutb menjelaskan, manusia selalu membutuhkan naungan yang penuh kasih sayang, wajah yang teduh dan rahmat, cinta dan kasih sayang, sera jiwa penyantun dan penuh kelembutan. Itu semua ada pada diri Rasulullah karena rahmat dari Allah. Penjelasan Sayyid Qutb itu mengisyaratkan, sikap lemah lembut harus dimiliki oleh setiap mukmin, terlebih lagi jika seorang pemimpin.

Menurut penafsiran Alquran Kemenag dan Ibnu Kastir, ayatnya menunjukkan sikap sabar, lemah lembut, rasa rahmat, belas kasihan, dan cinta kasih Rasulullah saat memimpin. Ayat tersebut meminta umat Islam untuk bersikap lemah lembut, sehingga seorang guru juga harus bersikap lemah lembut saat mengajar anak-anak mereka.

Salah satu elemen model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menyenangkan, juga disebut sebagai pembelajaran yang menyenangkan. "Menenangkan" berasal dari kata "enjoy", yang berarti "menyenangkan" atau

³ Ibnu tafsir, *tafsir ibnu tafsir* juz 4, hlm. 44

"mengamati", ⁴dan *learing* (pembelajaran). Jadi *joyful learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Suatu pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman , asik dan melibatkan siswa untuk aktif.

"Media pendidikan adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik," kata Sudarwan Danim. ⁵ Buku *pop-up* adalah buku yang berisi gambar yang bisa bergerak dan bergerak ketika halamannya dibuka. Gambar-gambar yang menarik dan indah ini membuat kesan yang menakjubkan.

Sebagian besar siswa lebih banyak mencatat, mendengar, dan bersenang-senang dengan teman mereka sebagai hasil dari pembelajaran tematik yang diajarkan di sekolah. Akibatnya, siswa masih memiliki hasil belajar yang kurang. Siswa akan bosan dengan lingkungan belajar mereka karena model pembelajaran yang sudah biasa digunakan. Tanpa hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa menganggap diri mereka hanya sebagai pendengar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami proses pembelajaran. Pada dasarnya, model pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk mencari, menggali, dan mengeksplorasi.

⁴ Yantritobisono dan Ekrom Z, Kamus 3 Bahasa Arab Inggris Indonesia, (Surabaya : Appoll, 2009), h. 350.

⁵ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumfi Aksara, 2008), h. 71

Peneliti mewawancarai wali kelas V, Bapak Jam S.Pd.I. Dari wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa guru telah menggunakan model pembelajaran tematik, tetapi model tersebut tidak sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Peserta didik di UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah) SD Negri Kandangan Baru masih bingung dengan pelajaran tematik yang saat ini diajarkan. Karena kebingungan siswa, keadaan mereka menjadi sulit untuk dikondisikan selama pembelajaran tematik. Akibatnya, kelas menjadi tidak kondusif. Guru harus kreatif dan inovatif saat mengajar agar pelajaran mudah dipahami siswa.

Secara kriteria Ketuntasan nilai ulangan siswa di kelas V belum tuntas karena hanya dari 21% siswa yang telah tuntas dan 79% siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM. Hal ini karena hasil belajar siswa pada tema makanan sehat masih rendah, karena suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kurang menyenangkan dan saat guru bertanya materi yang disampaikan kurang aktif menjawab.

Setelah melakukan observasi kelas terhadap masalah tersebut, ada dua faktor yang muncul. Faktor pertama adalah faktor siswa sendiri; siswa memiliki semangat belajar yang rendah dan kurangnya kemampuan berpikir dan konsentrasi. Faktor kedua adalah bahwa metode pembelajaran tidak inovatif digunakan, yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan dengan pokok permasalahan diatas, maka penulis melakukan Penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Joyful Learning* dan Media *Pop-up Book* Terhadap Hasil Belajar Tema Makanan Sehat pada Kelas V UPTD SD Negeri Kandangan Baru.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Joyful learning* dan media *pop-up book* terhadap hasil belajar tema makanan sehat pada kelas V UPTD SD Negeri Kandangan Baru ?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Joyful learning* dan media *pop-up book* terhadap hasil belajar tema makanan sehat pada kelas V UPTD SD Negeri Kandangan Baru ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikansi menggunakan model pembelajaran *Joyful learning* dan media *pop-up book* tema makanan sehat pada kelas V UPTD SD Negeri Kandangan Baru ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *joyful learning* dan media *pop-up book* tema makanan sehat pada kelas V UPTD SD Negeri Kandangan Baru.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Joyful learning* dan *Pop-up book* tema makanan sehat pada kelas V UPTD SD Kandangan Baru.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikansi menggunakan model pembelajaran *joyful learning* dan media *pop-up book* tema makanan sehat pada kelas V UPTD SD Negeri Kandangan Baru.

D. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajaran tematik, terutama dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dan kreatif seperti buku *pop-up* dan *Joyful Learning* untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menawarkan solusi praktis untuk masalah pembelajaran tematik. Ini akan membantu guru, peserta didik, dan para peneliti dan calon guru.

- a. Penelitian ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berinisiatif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani menceritakan apa yang mereka pelajari dan berbagi pendapat mereka tentang guru mereka.
- b. Penelitian ini membantu pendidik memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang model pembelajaran, khususnya upaya untuk menemukan metode alternatif. Model pembelajaran ini akan lebih menarik, dan peserta didik akan lebih aktif mengikuti proses karena proses pembelajaran biasanya hanya menonton dan membuat peserta didik jenuh.

- c. Penelitian dan calon guru dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah lapangan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang definisi yang dimaksudkan dalam penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada atau muncul dari sesuatu (benda, orang, dll.) yang mendorong tindakan, kepercayaan, atau perilaku seseorang dikenal sebagai pengaruh. Hasil belajar tentang makanan sehat pada kelas V UPTD SD Negeri Kandangan Baru dipengaruhi oleh model pembelajaran *Joyful Learning* dan media *pop up book*. Pengaruh kedua media tersebut adalah fokus penelitian ini.

2. Model *Joyful Learning*

Joyful learning diartikan sebagai suatu pembelajaran yang menyenangkan. Dalam arti luas *joyful learning* adalah model pembelajaran yang digunakan pengajar dalam hal ini adalah guru untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan dikarenakan suasana yang menyenangkan dinikmati oleh peserta didik, dimana peserta didik akan merasa nyaman, aman dan menciptakan rasa senang. Penciptaan rasa senang berkaitan dengan kondisi jiwa bukanlah proses pembelajaran tersebut menciptakan suasana ribut dan huru-hura. Menyenangkan atau mengasikkan dalam belajar dikelas membangkitkan kegembiraan, adanya keterlibatan

penuh serta terciptanya makna pembelajaran, pemahaman (penguasaan materi yang dipelajari) siswa.

3. Media *Pop up Book*

Buku *pop-up*, yang bernuansa 3 Dimensi, menampilkan visualisasi cerita yang harus luar biasa karena gambarnya dapat bergerak atau berdiri tegak ketika halamnya dibuka.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik sebelumnya.

5. Pembelajaran Tematik

Penelitian ini mengevaluasi apa yang siswa pelajari tentang materi makanan sehat di kelas V A semester I di UPTD SD Negeri Kandangan Baru. Pembelajaran tematik terpadu ini menghubungkan berbagai mata pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa.

Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *joyful learning* dan media *pop-up book* tema makanan sehat berdampak pada hasil belajar siswa pada kelas V UPTD SD Negeri Kandangan Baru.

F. Alasan Memilih Judul

Penulis melakukan penelitian ini karena alasan berikut:

1. Peserta didik masih memiliki hasil belajar yang buruk.
2. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah umum digunakan.
3. Peserta didik merasa jenuh selama proses pembelajaran.
4. Sejauh penulis mengetahui, sekolah tersebut tidak melakukan penelitian

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Pembelajaran yang menggunakan model pasti memiliki perbedaan dalam kualitas hasil dan motivasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model. Pembelajaran yang menggunakan model cenderung menghasilkan hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model; kualitas hasil belajar ini dapat dilihat dari sudut pandang guru dan siswa.

Jika guru menggunakan model pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami atau menanggapi pelajaran, siswa biasanya lebih antusias dalam pelajaran dan tidak cepat bosan atau jenuh. Namun, dari sudut pandang guru, ada kemungkinan mereka akan mengurangi jumlah pembelajaran yang difokuskan pada diri mereka sendiri. Ini pasti dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dengan proses pembelajaran yang terlalu menonton. Oleh karena itu, hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa dapat terpengaruh oleh penerapan model pembelajaran tematik. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan aspek afektif siswa.

Berdasarkan gagasan dasar di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alterative (H_a): terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Joyful learning* dan media *pop-up book* terhadap hasil belajar tema makanan sehat pada kelas V UPTD SD Negeri Kandangan Baru .
2. Hipotesis nihil (H_o): tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Joyful learning* dan media *pop-up book* hasil belajar tema makanan sehat pada kelas V UPTD SD Negeri Kandangan Baru.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang di lakukan Aminatul Mubarakah (2016) dengan judul “ Keefektifitas Penerapan Media Pembelajaran Buku *Pop up book* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri Jombor 1 Kabupaten Temanggung”. Data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan. Rata-rata nilai kelas kontrol adalah 80,75 %, sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 88,33 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pop up book.
2. Studi Junadatul Munawaroh tahun 2012 dengan tema “ Implementasi *Model Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SD Alam Ar-Ridlo Bukti Kencana Semarang).⁶ Penelitian ini menggunakan

⁶ Junadatul Munawaroh, “ Implementasi Model Joyful Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di Sd Alam Ar-Ridlo Bukti Kencana Semarang)”, Skripsi (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2012).

pendekatan bermain di luar kelas, tetapi penelitian ini menggunakan model pembelajaran senang.

I. Sistematis Penulisan

Dalam sistem penulisan ini, penulis dibagi kedalam tiga bab, pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan permasalahan sebagaimana tergambar dibawah ini :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Definisi Operasional, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir

Bab ini membahas tentang kajian teori diantaranya adalah Model pembelajaran *joyful learning*, Pengertian hasil belajar, Pengertian media *pop-up book*, pembelajaran tematik, kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian diantaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis data, pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.